

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh serta mengikuti pendidikan, baik pendidikan informal, nonformal, dan formal. Pendidikan informal merupakan pendidikan dilingkungan keluarga berupa pendidikan moral dan etika anak. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan berupa keterampilan-keterampilan yang didapat diluar sekolah dan dapat menambah pengetahuan seseorang, sedangkan formal merupakan pendidikan yang didapat di bangku sekolah yang dilaksanakna melalui jenjang-jenjang pendidikan atau tingkatan seperti TK,SD,SMP,SMA dan Perguruan Tinggi,

Pendidikaan merupakan salah satu aspek pembangunan Bangsa oleh karena itu kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, Berhasil atau tidak pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa setelah peserta didik dan guru selaku ujung tombak dalam proses belajar. Oleh karena itu guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan siswa menjadi manusia cerdas, trampil, dan bermoral tinggi. Indikasi tersebut terarah pada hakekat pengajaran itu sendiri yang didalam aplikasinya seorang guru dituntut kemampuan profesionalnya, di antaranya

kemampuan guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada anak didik yang hal ini terletak pada proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan seyogyanya menjadi tumpuan dan harapan peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan keilmuannya sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebagai bagian dari tujuan dan sasaran pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat terlaksana secara baik apabila guru memiliki persiapan dan perencanaan yang cukup matang, baik itu dari segi fungsi dan segi peran antara lain, seorang guru dituntut profesional, dinamis dan kreatif, sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak didiknya. Sedangkan seorang siswa dituntut kesadaran, kesiapan dan kesediaannya untuk menerima dan melaksanakan seluruh kegiatan yang di programkan baik intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Oleh karena itu kreatifitas mengajar guru harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa atau bukan siswa yang menyesuaikan dengan gaya mengajar guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sehingga dapat mendorong anak didik untuk mengembangkan potensi dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan arah kurikulum mata pelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa, Selain itu, keunggulan metode belajar kelompok sebagaimana diutarakan Mujiman (2006:84) yaitu; “terbangunnya rasa saling kerja sama antar individu. Disamping itu,

belajar kelompok kecil merupakan kegiatan terbaik untuk berlatih membangun kerja sama tim, pembagian tanggung jawab, dan pendidikan etik. Aspek etik memang ada dalam belajar kelompok, karena dapat tumbuhnya rasa ewuh pakewuh, atau rasa bersalah kalau seorang anggota kelompok tidak ikut bekerja, padahal ia turut menikmati hasil belajar kelompok.

Departemen Pendidikan Nasional (2007:201) buku materi sosialisasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan disebutkan bahwa terdapat berbagai macam dan jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar, sehingga dibutuhkan kejelian guru dalam menggunakannya. Adapun metode-metode pembelajaran yang dimaksud sebagaimana disebutkan Djamarah (2006:82) antara lain ; metode ceramah, tanya jawab, penugasan, kerja kelompok, praktikum, tugas proyek, word square, talking stick, quantum learning, cooperative learning, collaborative learning dan lain sebagainya, dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun demikian, pada prinsipnya pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang harus dilakukan guru pada prinsipnya harus berpihak kepada siswa sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Terkait dengan uraian ini, maka Mujiman (2006:80) menjelaskan bahwa : penggunaan suatu jenis metode pembelajaran dalam pelatihan banyak ditentukan oleh tujuan pembelajaran, keadaan partisipan, alat bantu belajar yang tersedia, keadaan fasilitas di dalam ruang kelas, waktu yang tersedia, tempat dan lain sebagainya. Akan tetapi, apapun yang dipilih metode itu tidak boleh menyebabkan partisipan tidak senang, merasa bosan dan tidak bersemangat, sebab metode yang tepat akan sangat berpengaruh pada pengembangan motivasi belajar, dan motivasi belajar mampu merangsang kemampuan siswa untuk belajar mandiri.

Kenyataan yang ditemui, masih banyak guru-guru utamanya pada tingkat sekolah menengah atas metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan kurang terlaksana secara maksimal sehingga banyak siswa menjadi kurang mengerti isi materi pelajaran yang diberikan. Jika kondisi itu terus dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan, proses belajar mengajar yang dilaksanakan berjalan monoton. Artinya sasaran pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat dicapai.

Kondisi serupa juga dialami pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lolak khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Penyajian materi pelajaran oleh guru dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pada satu sisi, keadaan pembelajaran seperti ini akan kurang memberikan kesempatan dan peluang kepada siswa untuk menumbuh kembangkan pengetahuannya, mengingat mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan perhitungan dan

pelaporan keuangan dalam perusahaan, tentu saja diperlukan adanya pembimbingan belajar yang baik dari guru akuntansi.

Pembelajaran secara konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) dalam mata pelajaran Akuntansi tentu saja terasa kurang relevan dan cenderung memungkinkan timbulnya kejenuhan dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi bahan ajar, dan untuk mengatasi hal ini diperlukan proaktif guru dalam mengatasi permasalahan yang muncul.

Dalam observasi awal dilakukan peneliti dengan aspek penilaian keterampilan diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran belum melaksanakan metode pembelajaran kelompok dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Akuntansi yang diajarkan. Adapun hasil nilai semester siswa secara keseluruhan adalah nilai rata-rata 59.17 dan jika digradiasikan nilai tersebut dapat dibulatkan menjadi nilai 6, sedangkan beberapa siswa diantaranya memperoleh nilai 7.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa kecenderungan nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Lolak mata pelajaran Akuntansi cenderung menurun. Menyikapi keadaan proses belajar mengajar yang dirasakan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lolak di atas, maka diperlukan inisiatif penggunaan metode pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa dapat naik kelas semua atau mendapatkan nilai yang lebih baik pada mata pelajaran Akuntansi khususnya melalui metode pembelajaran kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi” (Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Lolak).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi,
2. Belum di terapkannya metode pembelajaran kelompok
3. Masih kurangnya cara Guru mengajar menggunakan metode pembelajaran kelompok dengan di selingi pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti membatasi masalah yaitu seberapa besarss Pengaruh Metode Pembelajaran Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lolak.

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan peneliti pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA N 1 Lolak.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yakni sebagai berikut :

1.5.1 ssManfaat Teoritis

1. Sebagai bahan untuk menambah pengalaman peneliti dan mengembangkan karya ilmiah.
2. Bagi siswa, meningkatkan wawasan, keilmuan dalam proses belajar mengajar sehingga mampu di implementasikan
3. Sebagai wadah pengembangan berbagai teori kependidikan terkait dengan penyelegaraan dan pelaksanaan proses belajar dikelas bagi guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara maksimal sesuai tujuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Diharapkan dapat memberikan informasi sebagai acuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran terutama bagi guru mata pelajaran sejenis

- Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi bagi tenaga pengajar atau sekolah dalam pengembangan pembelajaran kedepan.
- Menjadi dasar pemikiran bagi pihak sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.